

TINJAUAN AKUNTANSI DAN LANDASAN TEORITISNYA

(Materi 1)

Dari segi fungsinya, akuntansi merupakan :

- a. Aktivitas penyediaan jasa
- b. Sistem Informasi
- c. Kegiatan deskriptif analisis

❑ **Aktivitas Penyediaan Jasa**

Akuntansi memberikan informasi keuangan yang kuantitatif kepada pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan, untuk membantu mereka membuat keputusan–keputusan ekonomi yang menyangkut perusahaan tersebut.

❑ **Sistem Informasi**

Akuntansi melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan untuk kemudian mengkomunikasikannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan agar dapat dipakai sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan yang menyangkut perusahaan.

Akuntansi bukan **tujuan**, tetapi **alat** untuk berkomunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga akuntansi memerlukan **alat ukur** terhadap akibat dari transaksi dan peristiwa yang terjadi dalam perusahaan, **cara-cara, metode, dan prosedur tertentu** yang dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan.

❑ **Kegiatan Deskriptif - Analistis**

Akuntansi mengidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi di dalam perusahaan, dan melalui tahap-tahap : **pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan peringkasan** sedemikian rupa sehingga transaksi atau peristiwa tersebut dapat dijadikan informasi yang disajikan dalam bentuk **Laporan Keuangan**.

RUANG LINGKUP AKUNTANSI KEUANGAN

Di dalam mempelajari dan melaksanakannya di dalam praktek, akuntansi dapat dibedakan sesuai dengan ruang lingkup yang tercakup di dalamnya, yang meliputi : **Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Pemerintahan, dan Akuntansi Perpajakan**.

Akuntansi Keuangan merupakan salah satu bidang akuntansi yang mengkhususkan fungsi dan aktivitasnya pada kegiatan pengolahan data akuntansi dari suatu perusahaan dan penyusunan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern dan ekstern perusahaan.

Oleh karena itu Laporan Keuangan harus :

- Bersifat Umum, sehingga dapat diterima semua pihak yang berkepentingan.
- Mampu menunjukkan keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- Dapat memberikan suatu rangkaian historis dari sumber-sumber ekonomi dan kewajiban-kewajiban perusahaan serta kegiatan yang mengakibatkan perubahan sumber dan kewajiban tersebut, yang dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan mata uang.

LAPORAN KEUANGAN, SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI

Alat utama untuk mengkomunikasikan Informasi keuangan perusahaan adalah berupa Laporan Keuangan. Pada umumnya Laporan Keuangan itu meliputi :

1. Neraca
2. Laporan Perhitungan Rugi – Laba
3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan
4. Catatan atas Laporan Keuangan

Namun demikian beberapa informasi keuangan hanya bisa didapatkan di dalam suatu ikhtisar (laporan) tersendiri, yang di dalam akuntansi disebut **Financial Reporting**. Beberapa Informasi Keuangan diungkapkan di dalam Financial Reporting karena adanya suatu keharusan dari pemerintahan yang berwenang, diharuskan oleh undang-undang, atau atas kehendak dari manajemen sendiri.

TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

1. Tujuan Umum

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai **aktiva, kewajiban dan modal** suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (Aktiva – Hutang) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan. (ex. Aktivitas pembiayaan dan investasi)
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan. (ex. Informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan)

2. Tujuan Kualitatif

- a. Relevan
- b. Dapat dimengerti
- c. Dapat diuji kebenarannya (daya uji)
- d. Netral
- e. Tepat Waktu
- f. Dapat Diperbandingkan (daya banding)
- g. Lengkap

Secara ringkas, tujuan Laporan Keuangan adalah memberikan :

1. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan kredit dan investasi.
2. Informasi yang bermanfaat untuk dipakai sebagai dasar dalam membuat taksiran aliran kas.
3. Informasi tentang sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dan dari siapa sumber itu didapat seras perubahan-perubahannya.

UNSUR-UNSUR POKOK LAPORAN KEUANGAN

1. Aktiva

Adalah jumlah uang yang dinyatakan untuk sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, yang meliputi uang, barang, dan hak-hak yang akan memberikan manfaat di masa yang akan datang dan didapat dari transaksi-transaksi yang terjadi di masa lalu.

2. Hutang

Adalah jumlah uang yang dinyatakan terhadap kewajiban-kewajiban yang melekat pada perusahaan untuk menyerahkan sumber-sumber ekonomi kepada pihak lain di masa yang akan datang.

3. Modal

Adalah jumlah uang yang dinyatakan untuk sisa hak atas aktiva perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh hutang-hutangnya. Modal merupakan hak atas aktiva perusahaan yang melekat pada para pemilik perusahaan.

4. Pendapatan

Adalah jumlah kotor dari kenaikan aktiva atau penurunan hutang atau kombinasi dari keduanya. Pendapatan timbul dari aktivitas perusahaan yang mengakibatkan diperolehnya pendapatan atau laba bagi perusahaan dalam satu periode.

5. Biaya

Adalah jumlah kotor dari penurunan aktiva atau kenaikan hutang. Biaya timbul dari kegiatan perusahaan dalam usaha perusahaan untuk mendapatkan pendapatan dalam satu periode.

6. Laba

Adalah selisih lebih dari pendapatan di atas biayanya dalam suatu periode, dan disebut ***rug*** apabila terjadi keadaan yang sebaliknya.

ASUMSI / KONSEP DASAR AKUNTANSI

1. Anggapan bahwa perusahaan merupakan suatu kesatuan usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari para pemiliknya.
2. Anggapan bahwa perusahaan mempunyai kelangsungan hidup dalam jangka waktu yang tidak terbatas.
3. Anggapan bahwa satuan mata uang yang digunakan sebagai alat pengukur mempunyai nilai yang stabil.
4. Anggapan bahwa kegiatan ekonomi di dalam perusahaan dapat dibagi-bagi dalam berbagai interval waktu.

PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI

Prinsip akuntansi adalah pedoman umum yang dipakai di dalam penyelenggaraan akuntansi. Prinsip-prinsip tersebut berupa ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan persoalan tentang ' Bagaimana aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan biaya-biaya itu harus diidentifikasi, diukur, dicatat, dan disajikan di dalam laporan keuangan'.

Pada dasarnya prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dapat diklasifikasikan sbb :

1. Prinsip Harga Perolehan (Cost Principle)
2. Prinsip Realisasi Pendapatan (Revenue Realization Principle)
3. Prinsip Mempertemukan Pendapatan dan Biaya-biaya (Matching Principle)
4. Prinsip Pengungkapan Penuh / Pelaporan (Fulldisclosure/Financial Reporting Principle)

Ad. 1 Prinsip Harga Perolehan

Prinsip ini dipakai karena harga pokok atau harga perolehan mempunyai nilai yang pasti dan dapat ditentukan secara obyektif.

Ad. 2 Prinsip Realisasi Pendapatan

Prinsip ini menyangkut cara penentuan pendapatan berkala yang dapat memenuhi kebutuhan untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat pada waktunya.

Pendapatan dapat diartikan sebagai kenaikan kekayaan bersih (net assets) perusahaan, selain dari transaksi-transaksi modal. Besarnya pendapatan diukur dengan aktiva yang baru diterima dari :

- a. Penjualan barang atau jasa perusahaan.
- b. Bunga, sewa, royalti, deviden, dan atau pembagian laba.
- c. Keuntungan bersih dari penjualan aktiva selain barang dagangan atau produk jadi.
- d. Keuntungan yang berasal dari pelunasan hutang.

Kriteria yang harus dipenuhi berhubung dengan saat pendapatan tersebut diakui, yaitu :

1. Proses untuk merealisasikan pendapatan itu sudah diselesaikan.
2. Telah terjadi transaksi pertukaran yang menyangkut pertukaran barang atau jasa kepada pihak lain.

Penjualan dianggap telah terjadi apabila telah terjadi penyerahan hak milik (barang/jasa) oleh penjual kepada pembeli. Saat pengakuan pendapatan tersebut disebut dengan 'sales basis' → digunakan dasar waktu (accrual basis).

Sales basis harus dipakai sebagai dasar pengakuan pendapatan apabila terjadi keadaan-keadaan sbb :

1. Ada kepastian bahwa seluruh hasil pendapatan harus dapat direalisasikan (diterima) dalam bentuk uang tunai (kas).
2. Biaya-biaya ybs dengan aktivitas penjualan dan perealisasi hasil penjualan tsb dapat ditentukan pada saat (dalam periode) terjadinya transaksi penjualan.

Dalam praktek, tidak selalu kedua kondisi tersebut di atas yang terjadi. Akuntansi mengakui adanya beberapa penyimpangan dari prinsip realisasi tersebut, dan merupakan praktek yang lazim, yaitu :

1. Pendapatan diakui pada saat kas diterima (Dasar Tunai / Cash Basis)
 - Jarang digunakan
 - Pemakaian terbatas pada perusahaan yang menjual barang secara angsuran atau sewa beli, dan pada perusahaan yang menjual jasa di mana jasa yang sudah diserahkan tidak dapat ditarik kembali apabila tidak dilunasi.
2. Pendapatan diakui menurut prosentase penyelesaian pekerjaan
 - Biasa digunakan pada perusahaan kontraktor bangunan jangka panjang.

3. Pendapatan diakui pada saat barang selesai diproduksi
 - ❑ Jarang digunakan
 - ❑ Mengakibatkan persediaan produk jadi akan dinilai lebih tinggi dari harga pokoknya.
 - ❑ Hanya dapat digunakan apabila harga pokok dari produk tersebut tidak dapat ditentukan / ditaksir secara layak, sedangkan produk tersebut dapat dijual setiap saat dengan harga yang pasti.
 - ❑ Apabila dasar ini dipakai, maka nilai persediaan harus diukur dengan harga jual saat selesai diproduksi dikurangi dengan biaya-biaya yang diperhitungkan untuk menjualnya.

Ad 3 Prinsip Mempertemukan Pendapatan dan Biaya

Prinsip ini bertujuan untuk menyajikan laba bersih (net income) yang wajar pada setiap periode akuntansi.

Ad. 4 Prinsip Pengungkapan Penuh Dalam Laporan Keuangan

Prinsip ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Laporan Keuangan harus dapat memberikan cukup informasi yang dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan yang dibuat oleh para pemakai Laporan Keuangan tersebut.

Prinsip ini mengakui bahwa sifat dan banyaknya informasi yang disajikan dalam Laporan Keuangan menggambarkan hasil dari serangkaian pertimbangan untuk tercapainya kesepadanan antara biaya yang diperlukan dengan manfaat yang diberikan oleh informasi tersebut. Hal ini ditunjukkan agar diperoleh :

1. Informasi yang cukup terinci sehingga mampu membuat perbedaan-perbedaan persepsi bagi para pemakai laporan keuangan tersebut.
2. Penggolongan yang memadai sehingga membuat informasi memiliki sifat yang dapat dimengerti.

Pada dasarnya informasi tentang keadaan finansial, hasil usaha, dan cash flow dapat disajikan pada salah satu diantara tiga alternatif berikut ini :

1. Laporan Keuangan

Merupakan bentuk formal yang digunakan sebagai alat komunikasi antara perusahaan sebagai suatu kesatuan usaha dengan para pemilik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Informasi yang harus disajikan dalam laporan keuangan ini meliputi semua informasi yang termasuk dalam kategori unsur-unsur pokok laporan keuangan (akuntansi). Semua informasi tersebut dapat dinyatakan dalam satuan mata uang, dicatat dalam alat-alat pencatatan (jurnal & buku besar), dan disajikan pengaruhnya ke dalam Laporan Keuangan melalui **proses akuntansi**.

2. Catatan atas Laporan Keuangan

Biasanya berisi penjelasan mengenai item-item yang disajikan dalam laporan keuangan, yang kurang memberikan gambaran secara lengkap tentang hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan.

Catatan atas laporan keuangan ini **tidak harus bersifat kuantitatif**, tetapi bisa sebagian atau bahkan keseluruhannya bersifat deskriptif naratif.

Contoh informasi yang lazim dimuat dalam catatan atas laporan keuangan adalah :

- ❑ Penjelasan tentang kebijakan akuntansi dan metode penilaian yang digunakan perusahaan.
- ❑ Penjelasan terhadap ketidakpastian dan kontinjensi.
- ❑ Data statistik dan daftar rincian suatu jumlah yang terdapat dalam Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan ini dapat dikualifikasikan sebagai unsur pokok Laporan Keuangan, karena catatan ini tidak sekedar bersifat pelengkap tetapi juga mutlak diperlukan untuk dapat mengetahui & mengukur hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan.

3. Lampiran/Suplemen terhadap Laporan Keuangan

Termasuk dalam lampiran atau suplemen laporan keuangan adalah informasi yang memberikan gambaran / perspektif yang sama sekali berlainan dari apa yang terdapat dalam laporan keuangan.

Informasi tersebut bisa bersifat kuantitatif dan memiliki derajat relevansi yang tinggi, tetapi rendah kadar reliabilitasnya, atau bisa bersifat membantu, namun tidak mutlak sifatnya.

Contoh lampiran/suplemen ini adalah : **skedul/data laporan keuangan yang dinyatakan selain berdasar harga historis atau pengaruh perubahan harga (inflasi) yang dinyatakan dalam laporan keuangan.**

Ke dalam lampiran /suplemen laporan keuangan ini kadang-kadang disajikan informasi berupa penjelasan dan interpretasi manajemen terhadap laporan keuangan tersebut.

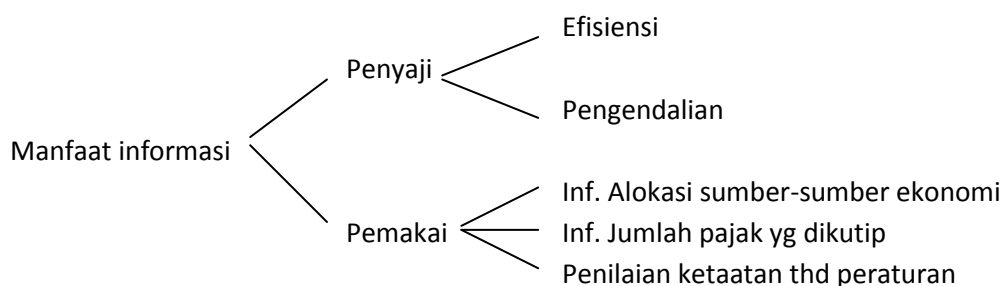
BERBAGAI KENDALA ATAU KETERBATASAN AKUNTANSI

Untuk dapat menyajikan informasi yang memiliki karakteristik mutu seperti yang dikehendaki oleh Konsep Dasar Pelaporan, praktek akuntansi dihadapkan pada berbagai kendala atau keterbatasan. Secara garis besar kendala-kendala tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu :

1. Primer
 - a. Rasio Biaya dan Manfaat (Azas Manfaat dan Biaya)
 - b. Materialitas (Azas Materialitas)
2. Sekunder
 - a. Azas Konservatif
 - b. Kebiasaan dalam dunia usaha

□ **Azas Manfaat dan Biaya**

Di dalam akuntansi senantiasa diperhitungkan agar biaya-biaya atau pengorbanan yang diperlukan untuk pengadaan informasi dapat diimbangi dengan manfaat yang dapat dinikmati dari informasi tersebut. Kesulitan dalam hal ini adalah karena biaya dan khususnya manfaat informasi itu tidak selalu dapat diukur atau dibuktikan.



Manfaat informasi yang dirasakan oleh kedua belah pihak tersebut di atas biasanya sulit untuk dikuantifikasikan.

Sedangkan biaya pengadaan informasi yang meliputi : biaya pengumpulan, pengolahan, pemeriksaan (verifikasi), pengesahan, analisis dan interpretasinya, pada umumnya relatif mudah dikuantifikasikan.

□ **Azas Materialitas**

Azas atau konsep material mengemukakan bahwa transaksi-transaksi dan lain-lain peristiwa yang pengaruhnya tidak begitu penting (kurang berarti) terhadap kegiatan (aktivitas) ekonomi perusahaan, tidak harus diperlakukan secara konsekuen dengan prinsip-prinsip akuntansinya.

Hal ini diperkenankan karena akibatnya tidak cukup berarti untuk mempengaruhi keputusan –keputusan ekonomi yang menyangkut perusahaan.

□ **Azas Konservatif**

Azas ini mengemukakan bahwa jika terdapat berbagai alternatif metode dan prosedur yang lazim untuk tujuan akuntansinya, maka penggunaan metode yang berakibat dalam waktu singkat para pemilik (pemegang saham) memperoleh keuntungan yang terkecil, diharuskan untuk dipilih.

- Apabila terhadap aktiva terdapat berbagai alternatif penilaian, maka nilai aktiva yang paling rendah yang harus diakui.
- Sebaliknya, apabila terhadap hutang terdapat beberapa alternatif jumlah, maka jumlah hutang yang paling besar yang harus dicatat.
- Di lain pihak, apabila terhadap pendapatan dan biaya terdapat berbagai alternatif jumlah, maka pendapatan dan biaya yang mengakibatkan laba periodiknya paling rendah yang harus dipilih.

Namun demikian, penggunaan azas konservatif secara berlebihan harus dihindari, karena biasanya mengakibatkan kesalahan di dalam penyajian laba/rugi periodiknya.

Penggunaan azas konservatif dalam praktek akan tampak dalam :

- (a) membuat taksiran masa kegunaan dan nilai residu aktiva tetap untuk perhitungan depresiasinya.
- (b) Penghapusan sekaligus aktiva tak berwujud yang disangsikan manfaatnya.
- (c) Penilaian berdasar harga yang paling rendah antara Harga Pokok dan Harga Pasar terhadap surat berharga dan persediaan.
- (d) Pengakuan akan adanya hutang dan kerugian yang jumlahnya ditaksir.
- (e) Dan Lain-lain.

=====ooooo100701ooooo=====